

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan ujung tombak suatu negara, maju atau tidaknya sebuah negara sangat tergantung dengan perkembangan pendidikan di negara tersebut. Negara akan maju dan berkembang apabila sektor pendidikan menjadi skala prioritas utama. Di negara-negara maju pendidikan dinomorsatukan.<sup>1</sup> Seperti halnya dalam Undang-Undang 1945 Tentang Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 31 ayat 4 yang berbunyi, Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat penting untuk membangun suatu negara yang lebih baik dan berkualitas. Pendidikan harus dilaksanakan secara optimal sehingga memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan bangsa. Jadi, pendidikan merupakan hal penting yang harus diprioritaskan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia mengenai pentingnya pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

---

<sup>1</sup> Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2006), 19.

<sup>2</sup> Nina Riana, *Undang-Undang 1945 dan Perubahannya*, (Jakarta: Puspa Swara dan Anggota Ikapi, 2006), 33.

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Upaya-upaya pemerintah tersebut meliputi, peningkatan kualitas guru, proses pembelajaran, pembaharuan kurikulum, serta usaha lainnya yang berkaitan dengan pendidikan.<sup>4</sup> Salah satu hal yang paling penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru. Dalam proses pembelajaran diharapkan guru mempunyai kreativitas dalam menyampaikan materi pelajaran. Sehingga siswa lebih mudah untuk menyerap materi yang diajarkan. Salah satu kreativitas tersebut yakni dengan memilih metode atau model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Penggunaan metode atau model pembelajaran yang tepat dapat mempermudah tercapainya pembelajaran yang telah dirumuskan.

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar (MI) adalah bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan hal utama yang mendasari keterampilan berbahasa yang juga diaplikasikan dalam mempelajari bidang studi lain seperti pada mata pelajaran pendidikan agama, ilmu pengetahuan sosial (IPS), ilmu pengetahuan alam (IPA), matematika, kewarganegaraan dan lain-lain. Bukan hanya itu, hampir setiap aktivitas dalam kehidupan sehari-hari memerlukan bahasa yang digunakan dalam berinteraksi seperti berkomunikasi dengan anggota keluarga di rumah, dengan teman-teman dan guru di sekolah, berbelanja di pasar serta dilingkungan sekitarnya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Visimedia, 2007), 2.

<sup>4</sup> Karlina Suryaningtyas, Pengaruh Model Pembelajaran Scramble dan Media Wayang terhadap Kemampuan Mengenal Jenis-jenis Pekerjaan Siswa Kelas III SDN Ngadirejo Kediri, *Simki-Pedagogia* 01, no. 08 (2007) : 3, diakses pada 21 Februari, 2020, <http>

<sup>5</sup> Kurnia Ramadhani & Yarmis Hasan, Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing, *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development* 01 Issue 4 (2019) : 1107, diakses pada 03 April, 2020, <https://ranahresearch.com>

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa terutama usia dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik. Menurut Anis Fariyah dalam Acep Hermawan, bahasa merupakan gejala psikologis, sosial, kultural, tidak bersifat biologis, dapat diusahakan yang terdiri atas simbol-simbol suara dan mengandung makna sehingga seseorang dapat berkomunikasi.<sup>6</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi untuk melakukan interaksi atau bersosialisasi dengan lingkungan, keluarga, dan sebagainya. Maka dari itu, bahasa mempunyai peranan yang penting dalam berinteraksi. Selain sebagai alat komunikasi utama, bahasa juga merupakan salah satu keahlian yang hanya dimiliki manusia, hal inilah yang membedakan interaksi manusia dengan interaksi makhluk-makhluk lain di bumi.<sup>7</sup>

Nababan dalam Acep Hermawan, membagi bahasa menjadi 3 kategori yaitu bahasa ibu atau bahasa kesatu, bahasa kedua, dan bahasa asing.

“Bahasa ibu adalah bahasa yang diperoleh seseorang pertama kali dikeluarga. Bahasa ibu ini dapat dikatakan sebagai bahasa asli, karena bahasa itulah yang pertama kali digunakan oleh seseorang dalam keluarga. Misal keluarga Jawa menggunakan bahasa Jawa, keluarga Sunda menggunakan bahasa Sunda, dan sebagainya. Sementara itu, bahasa kedua menurut Nababan adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat secara umum. Misalnya, bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa pergaulan oleh masyarakat umum di Indonesia. Dari kategori bahasa kesatu dan bahasa kedua, dapat dijelaskan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang digunakan di luar keluarga dan masyarakat secara umum. Misalnya bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Mandarin, dan sebagainya bagi orang Indonesia.”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

<sup>7</sup>Yendra *Mengenal Ilmu Bahasa(Linguistik)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 4.

<sup>8</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 55-56.

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, sering dianggap mudah bagi setiap orang sebab bahasa Indonesia sudah sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari ketika berkomunikasi. Padahal dalam penggunaan bahasa Indonesia perlu menggunakan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak merupakan suatu kegiatan mendengarkan atau memahami makna secara lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman tentang suatu yang didengarkan baik berupa informasi, isi/pesan sehingga diperoleh makna dari hal yang didengar tersebut.<sup>9</sup> Hermawan dalam Delia Putri & Elvina berpendapat bahwa berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara.<sup>10</sup> Selanjutnya, membaca merupakan suatu kesatuan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenai huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan yang dibacanya. Sedangkan menulis menurut Semi dalam Delia Putri & Elvina merupakan pemindahan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa.<sup>11</sup>

Keterampilan menulis merupakan kegiatan menyampaikan ide, gagasan, informasi, atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa berupa tulisan secara terampil sehingga mudah dipahami oleh pembaca.<sup>12</sup> Dan apabila hal tersebut telah benar-benar dikuasai, maka setiap pesan yang akan disampaikan melalui tulisan akan mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca.

Penelitian ini akan meneliti mengenai keterampilan menyusun kalimat. Kalimat merupakan satuan bahasa terkecil

---

<sup>9</sup> Delia Putri & Elvina, *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar Melalui Metode Game's*, (Pasuruan: Qiara Media, 2019), 2.

<sup>10</sup> Delia Putri & Elvina, *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar Melalui Metode Game's*, 3.

<sup>11</sup> Delia Putri & Elvina, *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar Melalui Metode Game's*, 4.

<sup>12</sup> Delia Putri & Elvina, *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar Melalui Metode Game's*, 5.

dalam wujud lisan atau tulis yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam bentuk lisan, tuturan (atau kalimat dalam bentuk tulis) diucapkan dengan nada naik-turun, keras-lembut disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi. Sedangkan dalam bentuk tulisan, kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca titik, tanda tanya, atau tanda seru.<sup>13</sup>

Pendidik perlu membuat strategi yang menarik dan inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran agar dalam menyampaikan materi dapat diterima peserta didik dengan menyenangkan, salah satunya dengan cara memilih model pembelajaran yang inovatif. Joyce & Weil dalam Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.<sup>14</sup>

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menyusun kalimat yakni *scramble*. Istilah *scramble* berasal dari bahasa Inggris yang berarti perebutan, pertarungan atau perjuangan. Seperti halnya yang dikutip Muhammad Fathurrahman dari Soeparno berpendapat bahwa *scramble* merupakan salah satu permainan bahasa yang pada hakikatnya permainan bahasa merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara yang menggembarakan.<sup>15</sup>Macam-macam *scramble* terdiri dari tiga bentuk yaitu *scramble* kata, *scramble* kalimat, dan *scramble* wacana.<sup>16</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Kayen Pati adalah salah satu madrasah yang gurunya mengajarkan beberapa mata pelajaran salah satunya yakni bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap

---

<sup>13</sup>Sri Hapsari Wijayanti, dkk, *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 53.

<sup>14</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 133.

<sup>15</sup>Muhammad Fathurrahman, *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan dan Model Pembelajaran (Membuat Proses Pembelajaran Lebih Menyenangkan dengan Pengelolaan yang Bervariasi)*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), 192.

<sup>16</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 166.

mudah bagi peserta didik, sebab bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat umum di Indonesia. Namun, dalam pembelajaran bahasa Indonesia kadang siswa merasa bingung dalam menyusun kalimat yang baik dan benar. Di madrasah Sirojul Huda Kayen Pati, salah satu guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia mempunyai strategi untuk meningkatkan keterampilan menyusun kalimat memilih model pembelajaran *scramble*.

Model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia.<sup>17</sup> *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak usia MI/SD untuk mengembangkan dan meningkatkan wawasan pemikiran kosakata. Model pembelajaran *scramble* yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan menyusun kalimat yakni *scramble* kalimat. *Scramble* kalimat merupakan sebuah permainan menyusun kalimat kata-kata acak. Bentuk kalimat hendaknya logis, tepat dan benar. Melalui pembelajaran *scramble* siswa dapat dilatih menyusun kata, kalimat, dan wacana yang susunannya diacak sehingga menjadi kata, kalimat dan wacana yang baik dan benar.<sup>18</sup>

Melihat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh model pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan keterampilan menyusun kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dan peneliti mengambil judul, “**Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Peningkatan Keterampilan Menyusun Kalimat pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III di MI Sirojul Huda Kayen Pati Tahun Pelajaran 2020/2021**”.

---

166. <sup>17</sup> Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*,

167. <sup>18</sup> Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*,

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di MI Sirojul Huda Kayen Pati tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana keterampilan menyusun kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III di MI Sirojul Huda Kayen Pati tahun pelajaran 2020/2021?
3. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap peningkatan keterampilan menyusun kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di MI Sirojul Huda Kayen Pati tahun pelajaran 2020/2021?

## C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan uraian rumusan masalah, adapun tujuan yang diharapkan tercapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di MI Sirojul Huda Kayen Pati tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui keterampilan menyusun kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III di MI Sirojul Huda Kayen Pati tahun pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap peningkatan keterampilan menyusun kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di MI Sirojul Huda Kayen Pati tahun pelajaran 2020/2021.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah keilmuan sehingga dapat meningkatkan kualitas keterampilan menyusun kalimat bahasa Indonesia.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan menambah wawasan mengenai

penggunaan model pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan keterampilan menyusun kalimat pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

- c. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
- a. Pendidik  
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana baru akan pentingnya pengembangan strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga pada akhirnya dapat membangun pemahaman siswa mejadi lebih baik dan proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, kreatif, dan menyenangkan.
  - b. Madrasah  
 Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.
  - c. Peserta didik  
 Diharapkan peserta didik lebih semangat dalam belajar dan menjadi peserta didik yang aktif dalam pembelajaran, serta dapat memahami sekaligus menambah wawasan mengenai materi pembelajaran yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka.

## **E. Sistematika Penulisan**

### BAB I Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

### BAB II LandasanTeori

- A. Deskripsi Teori
- B. Penelitian Terdahulu



- C. Kerangka berfikir
- D. Hipotesis

### BAB III Metode Penelitian

- A. Jenis dan Pendekatan
- B. *Setting* Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Desain dan Definisi Operasional Variabel
- E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Teknik Analisis Data

### BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- A. Hasil Penelitian
  - 1. Gambaran Obyek Penelitian
  - 2. Analisis Data ( uji Validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat, uji hipotesis )
- B. Pembahasan ( komparasi A2 dengan teori / Penelitian lain)

### BAB V Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran

